



## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, yaitu gambaran mengenai kondisi ekonomi dari objek yang diteliti serta fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini. Lalu, yang kedua adalah identifikasi masalah, yaitu uraian mengenai masalah-masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya yang ketiga adalah batasan penelitian, yaitu kriteria-kriteria atau kebijakan yang membatasi identifikasi masalah yang diteliti.

Selain batasan penelitian, terdapat rumusan masalah yang merupakan inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Selanjutnya yang akan dibahas adalah tujuan penelitian, yaitu sesuatu yang akan menjadi alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan. Dan bagian terakhir, peneliti membahas manfaat penelitian, yaitu mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

#### A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan mulai sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Opini audit *going concern* menjadi semakin penting dan meningkatkan perhatian para peneliti setelah munculnya kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan juga adanya dan banyaknya kasus kepailitan perusahaan yang telah terjadi. Adapun salah satu permasalahan terjadi pada perusahaan perdagangan yang mendapat opini audit *going concern* adalah PT Asia Natural Resources Tbk yang didirikan pada tanggal 16 November 1989 bergerak di bidang usaha pabrikan boneka dan aminasi, pada tanggal 20 April 2008 berubah bidang usaha menjadi perdagangan komoditas terutama perdagangan pertambangan, di mana pada tahun 2009-2012 PT Asia Natural Resources menerima audit *going concern*. Pada tahun 2012 PT Asia Natural Resources yang diaudit oleh auditor independen Asep Rahmansyah & Rekan dengan NIU KAP.: 846/KM/I/2010 yang mengeluarkan laporan audit tentang *going concern* bahwa bisnis perusahaan dan entitas anak telah terkena dampak secara signifikan oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa lalu dan pasar batubara yang mengalami penurunan harga yang tidak normal, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan, peningkatan beban keuangan usaha serta akumulasi defisit, hal tersebut akan terus terkena dampak di masa yang akan datang oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa yang lalu dan perusahaan belum berhasil menemukan proyek tambang yang dapat meningkatkan penjualan. Dengan demikian terdapat ketidakpastian yang signifikan apakah perusahaan dan anak perusahaan akan dapat menyelesaikan kewajibannya dalam kondisi usaha normal serta pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis keuangan global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Krisis keuangan global tahun 2008 bermula dari krisis kredit perumahan (*subprime mortgages*) di Amerika Serikat yang membawa implikasi pada kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Dampak tersebut terjadi karena tiga permasalahan yaitu investasi langsung, investasi tidak langsung, dan perdagangan. Hampir di setiap negara merasakan dampak krisis keuangan global termasuk negara-negara Asia seperti Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap keberadaan entitas bisnis. Perekonomian mengalami ke terpuruk, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melanjutkan usahanya.

Kenaikan harga BBM pada akhir tahun 2005 yang kemudian dilanjutkan dengan naiknya harga minyak mentah dunia selama tahun 2007 sampai awal tahun 2008 hingga menembus angka tertinggi \$140/barrel semakin memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian yang seperti ini kemudian berdampak pada semua sektor industri, khususnya pada industri manufaktur dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan entitas bisnis dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya (*going concern*).

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas (Syahrul, 2000). Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hani *et al.* 2003).



Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema dalam memberikan opini *going concern* penyebabnya antara lain, *self-fulfilling prophecy* yang dikhawatirkan apabila auditor memberikan opini *going concern* akan mempercepat kebangkrutan perusahaan karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti, 2007). Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Oleh karena itu, pemberian opini *going concern* bukan merupakan tugas yang mudah bagi auditor. Beberapa bank dilikuidasi setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Dari peristiwa tersebut, juga bisa dilihat bahwa opini audit mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup, sehingga opini audit *going concern* ini juga harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah (Ginting dan Suryana, 2014).

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit (Ginting dan Suryana, 2014).

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Penelitian Setyarno *et al.* (2006) menyatakan dengan melihat pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, rasio ini mengidentifikasi bahwa perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dan baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menherbitkan opini audit *going concern*. Sehingga di dalam penelitiannya, Setyarno *et al.* (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi ternyata hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas audit juga menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit. Selama ini, penelitian mengenai pemberian opini audit *going concern* juga sering dikaitkan dengan kualitas auditor, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review* (Teoh dan Wong, 1993). DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen ini menunjukkan bahwa KAP besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah kelangsungan usaha kliennya. Mengacu pada kesimpulan DeAngelo, penelitian ini diprosikan dengan menggunakan skala KAP yaitu Big Four dan Non-Big Four.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne dan Handayani, 2011). Penelitian ini diukur melalui natural logaritma dari total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut akan menunjukkan semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Mutchler (1985) menyatakan opini audit *going concern* lebih sering dikeluarkan untuk perusahaan kecil karena auditor meyakini bahwa kesulitan keuangan di perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar lebih dapat diselesaikan daripada kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan kecil. Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi ternyata hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Struktur modal adalah bauran antara proporsi penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Nofianti, 2014). Struktur modal merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan yang menyangkut sumber dana dalam menjalankan suatu usaha dari perusahaan tersebut. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage* yaitu rasio total hutang dan total aktiva perusahaan. Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1992). Perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Chen dan Church, 1992). Perusahaan dengan nilai aset yang lebih kecil daripada nilai kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan sehingga semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Karena penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan salah satu pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas *going concern*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari berbagai penelitian tersebut masih beragam, sehingga *research gap* yang dapat diidentifikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





serta dapat diangkat menjadi suatu masalah dalam penelitian, yaitu dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan hasil baik yang signifikan maupun yang tidak signifikan dalam penelitian mengenai penerimaan pendapat *going concern* tersebut. Dari beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji kembali mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal yang dapat mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern* karena terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Pentingnya praktik auditor dan pendapat audit membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hal tersebut terutama mengenai pendapat *going concern*. Pentingnya pendapat *going concern* sebagai prediksi kebangkrutan perusahaan membuat peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai opini audit *going concern*.

Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut sehingga pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut akan mengambil sebuah tindakan yang salah juga. Hal ini berarti, membuat auditor lebih berhati-hati terhadap sesuatu yang dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Inilah alasan mengapa auditor juga harus bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor (SPAP, 2011: SA Seksi 341.1 paragraf 2). Karena besarnya pengaruh yang diberikan opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee* yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai opini audit *going concern*, sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP OPINI**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014”.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang dapat kita identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

### C. Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan kemampuan biaya dan waktu penelitian serta untuk lebih mengarahkan penelitian ke dalam topik, maka peneliti memberi batasan-batasan penelitian sebagai berikut:



1. Berdasarkan aspek objek penelitian, maka objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2012-2014.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang berhasil peneliti identifikasi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”.

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Akademis

Peneliti dapat memberikan bahan rujukan atas hasil penelitian mengenai pengaruh hubungan antara pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### 2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan auditing dan pertimbangan tambahan dalam memberikan opini audit *going concern* pada *auditee* terhadap perusahaan yang berkaitan dengan masalah pemberian opini *going concern*.

### 3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan tanda-tanda yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga perusahaan tidak terlambat dalam mengambil keputusan atau tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan.



#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- Ⓒ Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan mengenai penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai opini audit *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini dengan tetap melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan memperbaiki penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern*.

#### 5. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.